

## PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP RETURN SAHAM

**Malinda Putri Indahsari**  
*melputri\_indahsari@yahoo.com*  
**Ikhsan Budi Raharjo**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*Financial statement becomes one of the information which is used by investor in having transaction at capital market. While, based on companies' financial statement, its performance in making used some business activities efficiently and effectively can be measured. Therefore, this research aimed to find out whether profitability and market ratio affected on stock return of paper companies which were listed on Indonesia Stock Exchange or not. The population was paper companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Furthermore, the instrument used companies' documents which were observed. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions. The research result concluded Return On Asset did not affect stock return of paper companies. Likewise, Return On Equity did not affect stock return of paper companies. Similarly, Price Earnings Ratio did not affect stock return of paper companies. On the other hand, Earning Per Share affected stock return of paper companies.*

*Keywords: return on asset, return on equity, earning per share, price earning ratio, stock return*

### ABSTRAK

Salah satu informasi yang mendasari investor dalam melakukan transaksi di pasar modal adalah laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui kinerja perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas dan rasio pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perusahaan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mencari data dengan melihat dokumen-dokumen perusahaan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham. *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia.

*Kata Kunci: return on assets, return on equity, earning per share, price earning ratio, return saham*

### PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk pembelian dan penjualan sekuritas jangka panjang (lebih dari setahun) dan digunakan oleh perusahaan yang sudah *go public*. Kelebihan *capital market* yaitu bisa menyediakan dana dalam jumlah besar baik yang berkaitan dengan hutang (obligasi) maupun ekuitas atau saham (Yuniningsih, 2018:12). Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Perusahaan sebagai

pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk beroperasi dan mengembangkan bisnisnya melalui penjualan saham. Sedangkan investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh tingkat keuntungan. Saham adalah kertas atau tanda bukti kepemilikan modal/dana pada suatu institusi atau perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama institusi, yang disertai hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2017:81). Keuntungan investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan dari *return* atas saham yang dipilih. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Para investor di pasar modal memerlukan tolok ukur dalam berinvestasi di pasar modal, hal ini karena pasar modal merupakan satu bentuk investasi yang berisiko tinggi sekaligus menawarkan gain (tingkat keuntungan) yang tinggi. Tolok ukur yang sering dijadikan acuan investasi adalah *return* saham, yaitu tingkat kembalian atau keuntungan saham yang dikaitkan dengan catatan harga historis pada periode sebelumnya. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Investor perlu mengamati *return* saham yang dimilikinya dari waktu ke waktu karena *return* dapat menggambarkan kemakmuran sekaligus peluang kerugian bagi investor. Pentingnya *return* saham sebagai tolok ukur investasi di pasar modal.

Para investor memerlukan informasi yang relevan untuk menilai *return* saham yang melekat pada investasinya tersebut untuk mengurangi ketidakpastian investasi. Bagi investor, informasi yang relevan merupakan kebutuhan yang mendasar dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat risiko tertentu. Seorang investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analisis di pasar modal, contohnya *dealer*, *broker*, dan juga para manajer investasi. Salah satu informasi yang mendasari investor dalam melakukan transaksi di pasar modal adalah laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif. Berbagai alat analisis dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Alat analisis berupa rasio keuangan ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Hanafi dan Halim (2012:74) menyatakan bahwa pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan menjadi 5 macam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Kelima rasio tersebut dapat digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan di masa yang akan datang. Faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap *return* saham yang akan diterima di masa yang akan datang. Dalam penelitian, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham*?, (2) Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *return* saham?, (3) Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap *return* saham?, (4) Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Signaling

Pergerakan naik, turun, atau konstan nya saham di pasar (*market*) akan memberikan sinyal (*signal*) positif dan negatif bagi investor. Apapun informasi yang terjadi dari kondisi

saham suatu perusahaan akan selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Menurut Fahmi (2017:121), *signaling theory* merupakan teori yang membahas tentang signal-signal yang timbul dari suatu keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti "*wait and see*" atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya (Fahmi, 2017:100). Investor selalu menaruh minat dengan saham yang cenderung bersifat aman dan terus mengalami kenaikan. Informasi mengenai peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan menjadi "*good news*" yang selanjutnya dikaji secara pendekatan teori sinyal (*signaling theory*) bahwa ini cenderung akan memberi pengaruh pada kenaikan harga saham. Maka memutuskan pembelian saham pada saat kinerja keuangan perusahaan cenderung sehat dan stabil adalah lebih baik daripada membeli saham pada saat kinerja keuangan perusahaan yang berisiko serta bermasalah. Kebanyakan investor adalah berkarakter menjauh atau menghindari dari risiko (*risk adverse*) dan mendekati pada keuntungan yang maksimal (*maximality profit*). Karena investor selalu menginginkan keuntungan yang maksimal dari setiap investasi yang dilakukan, dan mengambil keuntungan dari hasil investasi tersebut untuk selanjutnya diinvestasikan ke tempat lain dengan tingkat risiko yang kecil juga, dan begitu seterusnya. Teori sinyal (*signaling theory*) membantu investor memahami aksi yang dilakukan perusahaan dan informasi-informasi yang relevan di pasar modal sebagai sinyal terhadap perkembangan investasi saham mereka, dengan pemahaman itu diharapkan perolehan keuntungan di pasar modal akan lebih optimal.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bahan yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Menurut Yuniningsih (2018:12), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Fahmi (2013:4) menyatakan bahwa laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil kerja dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauhmana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi perusahaan baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analysis*). Laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2012:49) adalah salah satu sumber informasi yang penting di samping sumber informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan sebagainya. Ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas.

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat membantu manajemen dalam menilai kinerja perusahaannya sehingga dapat mengambil keputusan lebih lanjut baik itu dalam hal investasi, ekspansi, ataupun pendanaan perusahaan. Di lain pihak analisis laporan keuangan juga membantu investor yang ingin menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Menurut Yuniningsih (2018:19), analisis laporan keuangan merupakan seni mengubah data laporan keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2007:64). Dengan menggunakan analisis rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Sartono, 2010:113). Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Selain itu dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam suatu industri sehingga dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan dalam industri.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012:81) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2013:134) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Darsono dan Ashari (2010:80) mengatakan bahwa *rule of thumb* pada setiap rasio profitabilitas adalah hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka.

### **Rasio Pasar**

Rasio pasar menurut Fahmi (2013:138) adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya di masa mendatang. Sedangkan rasio pasar menurut Hanafi dan Halim (2012:82) adalah rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

### **Return Saham**

Setiap investor baik jangka panjang atau jangka pendek memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*). Sedangkan menurut Tandelilin (2010:101) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham***

*Return on Assets* merupakan salah satu rasio yang paling sering dilihat oleh pengamat investasi sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. *Return on Asset* meringkas secara keseluruhan hasil akhir neraca dan laporan laba rugi pada laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat dilihat pencapaian kinerja keuangan dari rasio tersebut. Investor di pasar

modal dapat melihat prospek perusahaan secara langsung dari *Return on Asset* perusahaan tersebut yang dapat dijadikan acuan perkembangan tingkat kembalian investasinya (*return*) di masa depan. Hasil penelitian Mayuni dan Suarjaya (2018), Putra dan Dana (2016), Ginting (2012), serta Yani dan Emrinaldi (2014) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:  
 $H_1$  : *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham***

Menurut Kasmir (2010:204), *Return on Equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal saham. Semakin tinggi nilai *Return on Equity*, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba dengan menggunakan modal saham semakin baik. *Return on Equity* menunjukkan informasi yang bermuatan positif bagi investor di pasar modal sehingga hal tersebut akan direspons oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham dan *return saham*. Hasil penelitian Syahbani *et al.*, (2018) serta Safitri *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

$H_2$  : *Return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Return Saham***

*Earning per Share* menunjukkan tingkat besaran laba yang diperoleh oleh investor pada setiap lembar saham. Rasio ini menunjukkan prospek investasi yang terkandung pada saham yang dimiliki investor. Semakin tinggi nilai *Earning per Share* maka akan menggembarakan para pemegang saham karena menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham, sehingga harga saham akan naik dan pada akhirnya meningkatkan *return* saham. Hasil penelitian Mayuni dan Suarjaya (2018) serta Yani dan Emrinaldi (2014) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

$H_3$  : *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham***

Tandelilin (2010:365) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* dapat menjadi penentu harga saham karena dapat memprediksi perkembangan laba di masa mendatang. Semakin tinggi *Price Earning Ratio*, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Kondisi demikian akan membuat *return* saham juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

$H_4$  : *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran (Populasi) Obyek Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2011:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (1) Perusahaan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan kertas yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE, EPS, PER serta Variabel terikat yaitu *return* saham.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan dan data harga saham perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2015 sampai 2018, serta data lainnya berupa sejarah, profil dan ruang lingkup usaha perusahaan kertas yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA, situs *www.idx.co.id*, *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

### Teknik Analisa Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah menghitung variabel penelitian sebagai berikut :

Menghitung *Return On Assets* (ROA), dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menghitung *Return On Equity* (ROE), dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Menghitung *Earning Per Share* (EPS), dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

Menghitung *Price Earning Ratio* (PER), dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Menghitung *Return Saham* (RS), dengan rumus:

$$\text{Ri} = \frac{\text{Pt} - \text{Pt}_{t-1}}{\text{Pt}_{t-1}}$$

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai perkembangan *Return On*

*Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio* pada perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:96). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio* sebagai variabel independen terhadap return saham sebagai variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$RS = a + b_1 ROA + b_2 ROE + b_3 EPS + b_4 PER$$

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2013:105), *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / Tolerance$ ).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013:139) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya.

#### **Uji Goodness Of Fit dengan Uji F**

Uji *Goodness Of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda. Model *Goodness Of Fit* dapat dilihat dari nilai statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan pengaruh secara simultan variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F menurut Ghozali (2013:98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) menurut Ghozali (2013:97) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

### Uji Hipotesis dengan Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian uji t menurut Ghozali (2013:98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Deskriptif Variabel *Return on Assets*

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on Assets* adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini merupakan perhitungan *Return on Assets* perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018.

**Tabel 1**  
***Return on Assets* Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2015 sampai 2018**

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	PT. Alkindo Naratama Tbk	0,066	0,061	0,058	0,055
2	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	-0,044	0,091	0,079	0,084
3	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0,032	0,029	0,054	0,059
4	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	-0,008	0,110	0,073	0,001
5	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-0,107	-0,081	-0,107	-0,115
6	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,010	0,041	0,052	0,040
7	PT. Suparma Tbk	-0,019	0,038	0,042	0,015
8	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	0,001	0,003	0,008	0,106

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

#### Deskriptif Variabel *Return on Equity*

*Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on Equity* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Berikut ini merupakan perhitungan *Return on Equity* perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018.

**Tabel 2**  
*Return on Equity Perusahaan Kertas*  
Periode 2015 sampai 2018

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	PT. Alkindo Naratama Tbk	0,141	0,126	0,127	0,108
2	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	-0,126	0,246	0,226	0,218
3	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0,085	0,072	0,128	0,140
4	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	-0,022	0,231	0,151	0,003
5	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-0,299	-0,245	-0,429	-0,736
6	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,030	0,112	0,142	0,099
7	PT. Suparma Tbk	-0,057	0,075	0,079	0,027
8	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	0,002	0,008	0,027	0,200

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

### Deskriptif Variabel *Earning Per Share*

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung EPS adalah:

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Berikut ini merupakan perhitungan *Earning Per Share* perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018.

**Tabel 3**  
*Earning Per Share Perusahaan Kertas*  
Periode 2015 sampai 2018

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	PT. Alkindo Naratama Tbk	43,780	45,873	52,791	50,053
2	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	-124,656	313,968	300,063	350,027
3	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	596,747	497,937	1023,423	1408,767
4	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	-29,040	362,666	240,343	4,858
5	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-17,927	-11,828	-14,469	-14,298
6	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	28,323	116,363	170,284	131,607
7	PT. Suparma Tbk	-28,550	38,328	43,631	15,357
8	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	7,968	2,865	118,855	1188,819

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

### Deskriptif Variabel *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung PER adalah:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Berikut ini merupakan perhitungan *Price Earning Ratio* perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018.

**Tabel 4**  
*Price Earning Ratio Perusahaan Kertas*  
Periode 2015 sampai 2018

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	PT. Alkindo Naratama Tbk	16,788	13,080	11,366	13,386
2	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	-8,343	13,059	17,996	22,213
3	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1,600	1,918	5,276	8,199
4	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	-11,019	0,827	1,190	108,065
5	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-2,789	-4,227	-3,456	-3,497
6	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	6,744	3,008	3,230	7,598

7	PT. Suparma Tbk	-3,608	5,062	4,859	16,150
8	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	62,125	254,818	24,568	9,337

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

### Deskriptif Variabel Return Saham (RS)

Return saham merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Rumus yang digunakan adalah:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Berikut ini merupakan perhitungan *return* saham perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018.

Tabel 5  
Return Saham Perusahaan Kertas  
Periode 2015 sampai 2018

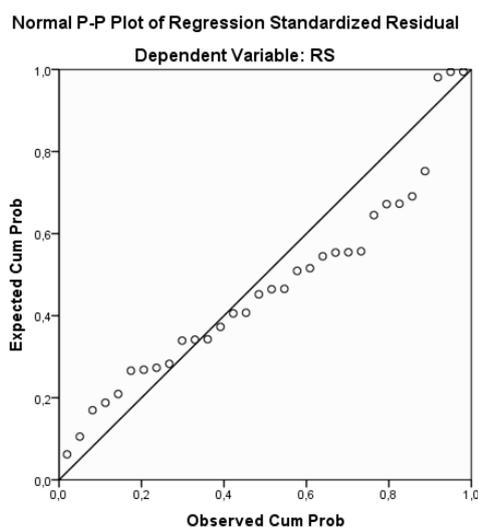
No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	PT. Alkindo Naratama Tbk	0,007	-0,184	0,000	0,117
2	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	-0,379	2,942	0,317	0,440
3	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-0,124	0,000	4,654	1,139
4	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	-0,722	-0,063	-0,047	0,836
5	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-0,138	0,000	0,000	0,000
6	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	-0,484	0,832	0,571	0,818
7	PT. Suparma Tbk	-0,906	0,883	0,093	0,170
8	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	-0,411	0,475	3,000	2,801

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas menurut Ghozali (2013:160) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1

Grafik Histogram

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari grafik *normal probability plot* diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2013:105) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	,104	9,580
ROE	,113	8,830
EPS	,733	1,365
PER	,957	1,045

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel bebas *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Menurut Sunyoto (2011:98)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 diperoleh hasil Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,912

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

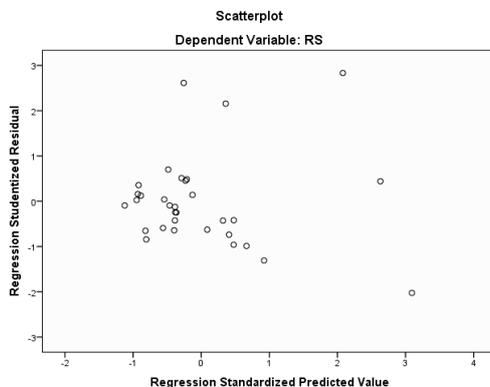
Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson di antara -2 dan 2 yaitu sebesar 1,912.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Uji heterokedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020**

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskesdastisitas, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

**Uji Goodness of Fit Uji F**

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda. Uji *Goodness of Fit* dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* (RS).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 24 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Goodness of Fit Uji T**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,048	4	4,012	3,677	,016 <sup>b</sup>
Residual	29,461	27	1,091		
Total	45,509	31			

**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model regresi linier berganda layak digunakan untuk mengukur pengaruh simultan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* (RS) karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016.

### Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) menurut Ghozali (2013:97) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dapat menjelaskan variasi naik turunnya *return* saham (RS).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 24 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Determinasi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 <sup>a</sup>	,353	,257	1,044574	1,912

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase naik turunnya *return* saham (RS) dipengaruhi oleh naik turunnya variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,353 atau 35,3% sedangkan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### Uji Hipotesis dengan Uji t

Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara parsial antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* (RS).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 24 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,029	,262		,112	,911		
ROA	1,584	9,700	,078	,163	,871	,104	9,580
ROE	-,066	2,708	-,011	-,024	,981	,113	8,830
EPS	,002	,001	,560	3,093	,005	,733	1,365
PER	,003	,004	,121	,767	,450	,957	1,045

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* (RS) yaitu (1) *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS) karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,871, (2) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS) karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,981, (3) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS) karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005, (4) *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS) karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,450.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham***

*Return On Assets* merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam manajemen biaya (*cost management*) dan manajemen pendapatan (*revenue management*). Menurut Hanafi dan Halim (2012:81), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Berdasarkan besaran *return on assets*, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengelola keuangannya dalam menghasilkan laba sehingga dapat diketahui prospek masa depan investasinya.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Mayuni dan Suarjaya (2018), Ginting (2012), serta Yani dan Emrinaldi (2014) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa pengelolaan aset perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh laba tidak mampu menunjukkan prospek yang baik di mata investor (pemilik saham), masih banyak hal yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal yang tidak terukur dalam penelitian ini. Hal ini ditegaskan Sugiono dan Untung (2019:71), bahwa analisa ratio memiliki keterbatasan yaitu analisa yang dilakukan adalah analisa historis dan tidak mencerminkan masa depan. Selain itu analisa rasio mencerminkan laporan keuangan yang merupakan posisi pada waktu tertentu dan tidak menunjukkan kondisi sebenarnya. Misalnya, pada akhir tahun perusahaan dapat mempercepat pembayaran hutang usahanya sehingga dapat meningkatkan rasio likuiditas.

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Syahbani, *et al.* (2018) serta Safitri, *et al.* (2015) yang menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Tidak adanya pengaruh ini karena pemegang saham lebih tertarik dengan dividen daripada *capital gain* sebagaimana Hanafi dan Halim (2012:82) menyatakan bahwa meskipun ROE mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa investor lebih tertarik mengenai informasi pembagian dividen daripada informasi mengenai laba dari saham yang ditanamkan. Investor akan bereaksi dengan informasi mengenai pembagian dividen.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham***

Terdapatnya pengaruh signifikan mendukung teori bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* maka akan menggembirakan para pemegang saham karena menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham, sehingga harga saham akan naik dan pada akhirnya meningkatkan *return* saham. Fahmi (2013:160) mengatakan bahwa diharapkan dengan membeli saham, *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami kenaikan, dan dengan terjadinya peningkatan *earning per share* diharapkan *market price per share* juga akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Mayuni dan Suarjaya (2018) serta Yani dan Emrinaldi (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *earning per share* terhadap variabel harga dan *return* saham

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi dari *price earning ratio* terhadap *return* saham menunjukkan nilai positif, hal ini berarti sinyal mengenai naiknya *price earning ratio* suatu perusahaan ditanggapi positif. Peningkatan *price earning ratio* merupakan sinyal atau berita baik mengenai prediksi harga jual saham dan tingkat keuntungan yang

diperoleh investor di masa mendatang. Tanggapan investor mengenai sinyal positif tersebut dicerminkan pada peningkatan *return* saham.

Tidak terdapatnya pengaruh signifikan *price earning ratio* terhadap *return* saham bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010:365) bahwa *Price Earning Ratio* dapat menjadi penentu harga saham karena dapat memprediksi perkembangan laba di masa mendatang. Semakin tinggi *Price Earning Ratio*, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Kondisi demikian akan membuat *return* saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Mayuni dan Suarjaya (2018) serta Yani dan Emrinaldi (2014) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Price Earning Ratio* terhadap variabel *return* saham.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham ini disebabkan oleh penilaian investor yang rasional pada harga saham, sebagaimana Sugiono dan Untung (2019:70) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio PER akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Tetapi sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional. Berdasarkan hal tersebut diperlukan kehati-hatian dalam menganalisa PER karena dapat menyesatkan. Harga saham yang ada di bursa dapat dimanipulasi sedemikian rupa sehingga walaupun EPS-nya turun, tidak diikuti oleh penurunan harga saham. Nilai PER yang ideal harus dikombinasikan dengan rasio-rasio lain yang bersifat rentabilitas dan rasio pertumbuhan. Lebih jauh Sugiono dan Untung (2019:71) menegaskan bahwa harga saham suatu perusahaan belum tentu lebih murah ketimbang saham perusahaan lain jika dilihat berdasarkan PER. Hal tersebut dikarenakan semakin rendah PER maka harga saham tersebut makin murah, karena akan memberi hasil (*return*) lebih tinggi. Harga saham tersebut dinilai lebih murah dari pada nilai sesungguhnya yang tercermin dari nilai bukannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia, (2) *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia, (3) *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia, (4) *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: (1) *Earning Per Share* dapat dijadikan sumber informasi yang relevan bagi investor dalam mengambil keputusan mengenai saham yang dimilikinya, (2) Rasio profitabilitas dan rasio pasar bukan satu-satunya indikator yang akurat untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Tetapi rasio profitabilitas dan rasio pasar hendaknya dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur investor sebelum melakukan investasinya, (3) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian dan sampel yang digunakan ditambah dan diperluas ke beberapa sektor perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1), Mei 2012.
- Boentoro, N. V dan E. T. Widyarti. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pasar Terhadap Return Saham (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012 - 2016). *Diponegoro Journal of Management*. 7(2): 1-12.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Investasi Dalam Persepektif Ekonomi Dan Politik*. Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Ghozali, I 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ginting, S. 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi*. 2(1), April 2012.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga. Penerbit PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Martani D, S. Veronica, R. Wardhani, A. Farahmita, E. Tanujaya, dan T. Hidayat. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Mayuni, I. A. I dan G. Suarjaya. 2018. Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, Dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(8): 4063-4093.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-14. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Putra, I. M. G. D. dan I. M. Dana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(11): 6825-6850.
- Safitri, O, Sinarwati, dan A.T. Atmadja. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2009-2013. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1*. 3(1) Tahun 2015.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Edisi ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sugiono, A dan E. Untung. 2019. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-13. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Syahbani, D. I. Murni, Y dan Fredy, H. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Economica Journal*. 7(1): 1-6.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Yani, H dan Emrinaldi. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. 6 (1) Januari 2014.
- Yuniningsih. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.